

**ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, NPF, DAN BOPO
TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*)
PADA BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH
TAHUN 2015-2018**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
META TEJANINGRUM
NIM. 1522202103

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia yang sudah modern dan berkembang ini, peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor usaha, yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, dan peternakan atau bahkan jasa lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Peran bank bagi masyarakat individu, maupun dalam dunia bisnis sangat penting bahkan pada suatu negara, karena bank adalah salah satu lembaga yang berperan dan berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara.

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa bank lainnya.¹ Pengertian Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank juga mempunyai peran sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*), dimana bank mempunyai fungsi sebagai lembaga yang mempertemukan antara pihak yang kelebihan dana (*Surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*).

Menurut Ascarya Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha seperti investasi, jual beli atau lainnya berdasarkan prinsip syariah yaitu suatu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana, dan

¹ Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2005), hlm. 23

atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro.²

Sistem operasional perbankan syariah di Indonesia menerapkan *dual banking system*³ atau sistem perbankan ganda dimana secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.⁴

Perbedaan Mendasar antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah adalah perbankan konvensional dalam kegiatan operasionalnya memakai perangkat bunga. Sedangkan perbankan syariah menerapkan sistem bebas bunga atau dikenal dengan menggunakan prinsip bagi hasil, jual-beli, atau sewa serta melakukan investasi-investasi berdasarkan prinsip syariah.

Menurut pasal 1 angka 1 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah⁵, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dengan definisi itu, Perbankan Syariah meliputi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perkembangan perbankan syariah yang demikian cepat tentu saja sangat membutuhkan peningkatan sumber daya insani yang menandai dan mempunyai kompetensi dalam bidang perbankan syariah. Pemberlakuan UU Perbankan No.10 tahun 1998 yang merubah UU No. 7 Tahun 1992 yang diikuti dengan dikeluarkannya sejumlah ketentuan pelaksanaan oleh

² Ascarya, *Akad dan Produk bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) , hal. 30

³ *Dual Banking System* adalah penyelenggaraan dua sistem perbankan (syariah dan konvensional) secara berdampingan yang pelaksanaannya di atur dalam berbagai peraturan Perundang-Undangan yang berlaku

⁴ Dalam www.bi.go.id diakses pada tanggal 26 September 2018, pukul 20.00 WIB

⁵ Undang-Undang No.21 Pasal 1 Angka 1 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Bank Indonesia, telah memberi landasan hukum yang lebih kuat dan kesempatan yang lebih luas lagi bagi pengembangan perbankan Islam di Indonesia. Perundang-undangan tersebut memberi kesempatan yang luas untuk pengembangan jaringan perbankan Islam antara lain melalui izin pembukaan kantor cabang islam (KCS) oleh bank konvensional, dengan kata lain, bank umum dimungkinkan untuk menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan sekaligus dapat melakukannya berdasarkan prinsip Islam.⁶

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya UU No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasional yang lebih jelas bagi bank syariah. Perkembangan jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Institusi Perbankan Syariah di Indonesia

Kelompok Bank	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Umum Syariah (BUS)	12	12	12	13	14
Kantor BUS	2.163	1.990	1.807	1.849	1.885
Unit Usaha Syariah (UUS)	22	22	22	21	20
Kantor UUS	320	311	322	336	354
Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)	163	163	165	167	167
Kantor BPRS	439	446	453	456	458

Sumber : Statistika Perbankan Syariaik OJK Desember 2018

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, tampak bahwa perkembangan kelembagan perbankan syariah semakin meningkat sejak dikeluarkannya UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbakan. Dimana pada tahun 1992, hanya ada satu Bank Syariah yang beroperasi dan merupakan Bank Syariah pertama di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia dan 9 BPRS

⁶ Veithzal Rivai, Arvian Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 107

lainnya. Perkembangan kelembagaan bank syariah menunjukkan bahwa dilakukannya amandemen UU No. 7 tahun 1992 menjadi UU No.10 Tahun 1998 direpon dengan baik oleh pelaku industri perbankan dengan adanya penambahan 1 BUS dan 1 UUS, serta 69 BPRS pada tahun 1999. Sehingga, pada tahun 2018 jumlah BUS yang beroperasi menjadi 14, diikuti oleh 12 UUS, dan 167 BPRS.

Peningkatan eksistensi bank syariah di Indonesia juga di dorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di Bank Syariah. Selain itu, kinerja perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan.⁷(Laporan Perkembangan Perbankan Syariah, 2010) Bank syariah adalah suatu badan atau organisasi yang dibangun dengan tujuan untuk mencari keuntungan melalui peningkatan kinerja keuangan untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu bank. Tujuan suatu bank bisa memaksimalkan margin dalam jangka panjang dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien, Untuk mencapai tujuan tersebut harus menggunakan strategi dalam mengelola manajemennya serta penilaian kinerja dengan melakukan analisis keuangan perusahaan.

Dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga memudahkan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan digunakan untuk menilai perusahaan yang sudah berjalan beberapa periode. Laporan yang disajikan akan dinilai melalui rasio-rasio keuangan yang ada, sehingga akan mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.⁸

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang mengukur kinerja perusahaan⁹, karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan. Selain itu, hubungan antara bank syariah dengan nasabah itu bukan hubungan antara hubungan debitur

⁷ Dalam <https://www.bi.go.id> diakses pada 25 Maret 2019

⁸ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2003), hlm. 113

⁹ Suryani, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. (Walisonggo, Vol. 19 Nomor 1, Mei 2011), hlm. 6

dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) atau disebut juga penyandang danda (*haibul maal*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) atau disebut juga pengelola dana (*mundharib*).

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan efektif dan efisien. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah ROE yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan *income* dan pengelolaan aset yang dimiliki. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) ini memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.

ROA penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.¹⁰ Pada penelitian ini penulis akan menghitung tingkat profitabilitas menggunakan tolak ukur *Return On Asset* (ROA), dengan pertimbangan bahwa ROA merupakan salah satu alat penilaian profitabilitas oleh Bank Indonesia sebagai pemegang saham otoritas perbankan, karena Bank Indonesia lebih mementingkan profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat.¹¹ ROA penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.¹² Semakin Besar ROA suatu bank menunjukkan Kinerja perusahaan yang semakin

¹⁰Ubaidillah, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya, Vol.4 No.1, 2016, Hlm. 154.

¹¹ Denda Wijaya. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hlm.119

¹² Ubaidillah, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya, Vol.4 No.1, 2016, Hlm. 154.

baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian persusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan perusahaan.

Tabel 1.2 Rasio Keuangan ROA dan ROE Bank Umum Syariah 2017

No	Nama Bank	ROA (%)	ROE (%)
1	Bank Muamalat Indonesia	0,11	0,87
2	Bank Syariah Mandiri	0,59	5,72
3	Bank Mega Syariah	1,56	6,75
4	Bank Republik Indonesia Syariah	0,51	4,10
5	Bukopin Syariah	0,02	7,63
6	Bank Negara Indonesia Syariah	1,31	11,42
7	Bank Jabar Banten Syariah	-5,69	-58,64
8	Bank Victoria Syariah	0,36	2,01
9	Bank Central Asia Syariah	1,2	4,3
10	Maybank Syariah	5,5	-1,78
11	Panin Syariah	-10,77	-94,01
12	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	11,2	36,5
13	Bank Banda Aceh Syariah	2,51	23,11

Sumber : annual report 2017 yang berasal dari website resmi masing-masing BUS

Berdasarkan Tabel 1.2 Rasio Keuangan ROA dan ROE Bank Umum Syariah pada tahun 2017 ,dapat dilihat dari tiga belas (13) bank umum syariah yang memiliki ROA dan ROE paling tinggi persentasenya adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional yaitu untuk ROA sebesar 11,2% dan ROE sebesar 36,5%. Dari data tersebut maka dapat dikatakan bahwa Bank Tabungan Pensiunan Syariah Kinerja banknya lebih baik daripada Bank Umum Syariah lainnya. Dan presentase Rasio Keuangan ROA dan ROE Bank Umum Syariah pada tahun 2017 yang paling rendah yaitu Bank Panin Syariah yang miliki presentase ROA sebesar -10,77% dan ROE sebesar -94,01%. Pada penelitian ini penulis tertarik untuk memilih Bank Tabungan Pensiunan Syariah sebagai Objek Penelitian.

Bank Indonesia dalam PBI No.9/1/2007 diperjelas pada Surat Edaran No. 9/24/DPbS/2007 pada tanggal 30 Oktober 2007 mengatur system penilaian kesehatan bank yang dikenal dengan sistem CAMELS. CAMELS yaitu singkatan dari *Capital, Assets Quality, Management, Earning Liquidity*, dan *Sensitivity to market risk*. Pada penelitian ini rasio-

rasio keuangan yang digunakan adalah Rasio *Return On Assets* yang selanjutnya disebut ROA sebagai proksi dari profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* yang selanjutnya disebut CAR sebagai proksi permodalan, *Non Performing Financing* yang selanjutnya disebut NPF sebagai proksi dari Risiko Pembiayaan, Biaya Operasional terhadap beban operasional yang selanjutnya disebut BOPO sebagai proksi Manajemen. Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* yang selanjutnya disebut FDR digunakan sebagai penilaian likuiditas bank.

Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Adapun rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai profitabilitas *Return On Asset (ROA)*, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). (Muhammad dan Salamah W¹³, Kuntari Dasih¹⁴)

Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaan yang dinyatakan dengan suatu rasio yang disebut rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.¹⁵ Menurut Vithzal Rivai, dkk, mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank menghasilkan laba serta komposisi

¹³ Muhammad Yusuf Wibowo dan Salamah W, *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 17, No.1, 2017, hlm. 42

¹⁴ Kuntari Dasih, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap ROA Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI periode 2007-2013)*, Skripsi : Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm. 5

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 140.

pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risiko masing-masing.¹⁶

Manajemen bank perlu meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI) minimal 8% karena dengan modal yang cukup, bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya.¹⁷

Menurut Kasmir, *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas.¹⁸ Bila ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*), ini berarti usaha pencapaian profitabilitas akan berkurang. Sebaliknya jika bank ingin mempertinggi profitabilitas, maka dengan *cash reserve* untuk likuiditas terpakai untuk bisnis bank, sehingga posisi likuiditas akan turun.¹⁹ Jika rasio ini meningkatkan dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dana untuk pembiayaan yang efektif.

Kualitas aktiva dalam hal ini diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko pembiayaan. Menurut Ismail, Rasio *Non*

¹⁶ Vithzal Rivai, dkk, *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan) Disajikan Secara Lengkap Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada,2013), hlm.853

¹⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), Hlm. 144

¹⁸ Vithzal Rivai, dkk, *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan) Disajikan Secara Lengkap Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada,2013), hlm.619

¹⁹ Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 98

Performing Financing analog dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional. Karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPF atau NPL keduanya merupakan bentuk yang sama dari perhitungan laporan keuangan yaitu berupa analisis rasio untuk penghitungan kredit bermasalah yang dihadapi bank. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank. Tingginya NPF membuat Bank perlu membentuk pencadangan atas pembiayaan bermasalah yang lebih besar, hal ini akan menurunkan pendapatan Bank.²⁰ Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu.²¹

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Biaya adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman barang atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.²² Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan

²⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 125

²¹ Medina Almunawaroh, dan Rina Maliana, *Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*, *Jurnal Amwaluna*, Vol.2 No. 1, 2017, hlm. 7

²² Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm. 36

total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA). Sehingga semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, bila BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik.²³

BTPN Syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa lain dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang, serta beroperasi secara prinsip-prinsip syariah.²⁴ BTPN Syariah dibentuk dari konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang berpusat di Semarang, menjadi Bank Syariah dan kemudian *spin-off* Unit Usaha Syariah BTPN ke Bank Syariah yang baru ini. Bank Sahabat didirikan pada tahun 1991 dengan lisensi bank non-devisa. Bank BTPN kemudian mengakuisisi 70% saham di Bank Sahabat pada 30 Januari 2014 dan mengkonversinya menjadi Bank Syariah berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan tertanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah di BTPN, yang dibentuk pada bulan Maret tahun 2008, *spin – off* ke bank syariah yang baru pada 14 Juli 2014. BTPN Syariah memiliki banyak predikat dari tahun ketahun, salah satunya seperti tahun 2018 mendapatkan Penghargaan Investor *Best Syariah Award* 2018, Kategori Bank Syaiah Terbaik dengan Aset di bawah 10 T. Selain itu, BTPN Syariah juga memperoleh Penghargaan Infobank Award 2018, Bank Berpredikat “sangat bagus” atas kinerja keuangan selama tahun 2017.²⁵

²³ M Aditya Ananda, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO Terhadap ROA bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2012)*, Tesis : Medan, IAIN Sumatera Utara, 2013, hlm. 46-47

²⁴ Dalam <https://www.btpnsyariah.com/id/tentang-kami/btpn-syariah>, diakses pada 13 Maret 2019

²⁵ Dalam <https://www.btpnsyariah.com/id/tentang-kami/btpn-syariah>, diakses pada 13 Maret 2019

**Tabel 1.3 Perkembangan ROA, BOPO, CAR, NPF, dan FDR
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
Triwulan Tahun 2015-2018**

Tahun		Variabel (%)				
		ROA	BOPO	CAR	NPF	FDR
2015	I	3,21	89,72	31,56	0,51	93,73
	II	4,09	88,72	20,57	0,28	94,69
	III	4,88	86,83	21,29	0,28	94,18
	IV	5,24	85,82	19,96	0,17	96,54
2016	I	6,98	81,14	22,03	0,17	96,38
	II	7,57	79,17	21,47	0,13	91,91
	III	8,40	77,10	23,82	0,13	97,47
	IV	8,98	75,14	23,80	0,2	92,75
2017	I	9,97	71,98	23,88	0,2	90,82
	II	10,38	71,23	24,76	0,01	96,82
	III	10,74	70,26	27,26	0,01	93,31
	IV	11,19	68,81	28,91	0,05	92,47
2018	I	12,49	63,82	27,74	0,02	93,21
	II	12,54	62,90	36,90	0,01	97,89
	III	12,39	62,61	39,69	0,03	96,03
	IV	12,37	62,36	40,92	0,02	95,60

Sumber : Website Resmi BTPN Syariah

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator CAR pada Bank Tabungan Pensiunan Negara periode tahun 2015 Triwulan I-II mengalami peningkatan 10,99 persen, sedangkan ROA mengalami kenaikan 0,8 persen. Pada Periode tahun 2015 Triwulan II-III CAR mengalami peningkatan sebesar 0,79 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan 0,72 persen. Pada periode tahun 2015 Triwulan II-IV CAR mengalami penurunan sebesar 1,33 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan 0,36 persen. Pada tahun 2015 Triwulan IV-tahun 2016 Triwulan I CAR mengalami peningkatan sebesar 2,07 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 1,74 persen.

Pada Periode tahun 2016 Triwulan I-II CAR mengalami penurunan sebesar 0,59 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan 0,56 persen. Periode tahun 2016 Triwulan II-III CAR mengalami peningkatan sebesar 2,35 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,83 persen.

Periode tahun 2016 Triwulan III-IV CAR mengalami penurunan 0,02 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan 0,58 persen. Periode tahun 2016 Triwulan IV-tahun 2017 Triwulan I CAR mengalami peningkatan 0,08 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,99 persen.

Periode Tahun 2017 Triwulan I-II CAR mengalami peningkatan sebesar 0,88 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan 0,41 persen. Periode Tahun 2017 Triwulan II-III CAR mengalami peningkatan 2,5 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan 0,36 persen. Periode Tahun 2017 Triwulan III-IV CAR mengalami peningkatan 1,65 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan 0,45 persen. Periode Tahun 2017 Triwulan IV-tahun 2018 Triwulan I CAR mengalami penurunan 1,17 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan 1,3 persen.

Periode Tahun 2018 Triwulan I-II CAR mengalami peningkatan 9,16 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan 0,05 persen. Periode Tahun 2018 Triwulan II-III CAR mengalami peningkatan 2,79 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan 0,15 persen. Periode Tahun 2018 Triwulan III-IV CAR mengalami peningkatan 1,23 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan. 0,02. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidak konsistensan hubungan antara CAR dengan ROA. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila CAR naik, maka ROA akan meningkat. Seperti Pada periode Tahun 2016 Triwulan III-IV CAR mengalami penurunan 0,02 persen, akan tetapi ROA mengalami peningkatan 0,58 persen.

Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator FDR pada Bank Tabungan Pensiunan Negara periode tahun 2015 Triwulan I-II mengalami peningkatan 0,96 persen, sedangkan ROA mengalami kenaikan 0,8 persen. Pada Periode tahun 2015 Triwulan II-III FDR mengalami penurunan sebesar 0,51 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan 0,72 persen. Pada periode tahun 2015 Triwulan II-IV FDR mengalami peningkatan sebesar 2,36 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan

0,36 persen. Pada tahun 2015 Triwulan IV-tahun 2016 Triwulan I FDR mengalami penurunan sebesar 0,16 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 1,74 persen.

Pada Periode tahun 2016 Triwulan I-II FDR mengalami penurunan sebesar 4,47 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan 0,56 persen. Periode tahun 2016 Triwulan II-III FDR mengalami peningkatan sebesar 5,56 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,83 persen. Periode tahun 2016 Triwulan III-IV FDR mengalami penurunan 4,72 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan 0,58 persen. Periode tahun 2016 Triwulan IV-tahun 2017 Triwulan I FDR mengalami penurunan 1,93 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,99 persen.

Periode Tahun 2017 Triwulan I-II FDR mengalami peningkatan sebesar 6 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan 0,41 persen. Periode Tahun 2017 Triwulan II-III FDR mengalami penurunan 3,51 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan 0,36 persen. Periode Tahun 2017 Triwulan III-IV FDR mengalami penurunan 0,84 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan 0,45 persen. Periode Tahun 2017 Triwulan IV-tahun 2018 Triwulan I FDR mengalami peningkatan 0,74 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan 1,3 persen.

Periode Tahun 2018 Triwulan I-II FDR mengalami peningkatan 4,68 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan 0,05 persen. Periode Tahun 2018 Triwulan II-III FDR mengalami penurunan 1,89 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan 0,15 persen. Periode Tahun 2018 Triwulan III-IV FDR mengalami penurunan 0,43 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan 0,02. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidak konsistensan hubungan antara FDR dengan ROA. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila FDR naik, maka ROA ikut naik. Seperti Pada periode Tahun 2015 Triwulan II-III FDR mengalami penurunan 0,51 persen, akan tetapi ROA mengalami peningkatan 0,79 persen.

Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator NPF pada Bank Tabungan Pensiunan Negara periode tahun 2016 Triwulan III-IV NPF mengalami peningkatan 0,07 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan 0,58 persen. Periode Tahun 2017 Triwulan III-IV NPF mengalami peningkatan 0,04 persen, sedangkan ROA mengalami peningkatan 0,45 persen. Periode Tahun 2018 Triwulan II-III NPF mengalami peningkatan 0,02 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan 0,15 persen. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidak konsistensan hubungan antra NPF dengan ROA. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila NPF naik, maka ROA akan mengalami penurunan.

Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator BOPO pada Bank Tabungan Pensiunan Negara periode Tahun 2018 Triwulan II-III BOPO mengalami penurunan 0,29 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan 0,15 persen. Periode Tahun 2018 Triwulan III-IV BOPO mengalami penurunan 0,43 persen, sedangkan ROA mengalami penurunan 0,02. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidak konsistensan hubungan antra BOPO dengan ROA. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila BOPO turun, maka ROA akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, “**Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah ketidak konsistensan hubungan CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas (*Return on Assets*), menjadi suatu masalah yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada penggunaan variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO untuk mengetahui

pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada periode tahun 2015-2018 berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Assets*)?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Assets*)?
3. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Assets*)?
4. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Assets*)?
5. Apakah CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* secara parsial terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* secara parsial terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara parsial terhadap profitabilitas.
5. Untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan terhadap profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

Dari Penelitian dan penulisan mengenai pengaruh hubungan CAR, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan masukan kepada seluruh perbankan syariah di Indonesia.
2. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan tentang perbankan syariah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas perbankan syariah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini akan disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori yang melandasi penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan Landasan Teologis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas ruang lingkup penelitian, populasi, sampel, data dan sumberdata, metode pengumpulan data, dan alat analisis yang direncanakan akan dipakai dalam penelitian ini.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian data, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah rangkaian terakhir penulisan yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Periode Tahun 2015-2018. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Hasil regresi ditemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2018.
2. Hasil regresi ditemukan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2018.
3. Hasil regresi ditemukan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asstes*) pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2018.
4. Hasil regresi ditemukan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2018.
5. Hasil regresi ditemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap *Return On Asset* (ROA).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin bermanfaat diantaranya:

1. Saran Bagi Praktisi

- a. Diharapkan pihak bank untuk tetap menjaga rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Selain itu, pihak bank harus lebih teliti dalam pengelolaan modal terutama dalam pemberian pembiayaan. Faktor-faktor intern dan ekstern dalam bank harus menjadi bahan pertimbangan juga dalam melakukan manajemen perbankan terutama dalam pengelolaan dan pemberian pembiayaan. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin baik kinerja suatu bank. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.
- b. Mempertahankan nilai rasio *Non Performing Financing* (NPF) dibawah 5% sesuai ketentuan Standar Bank Indonesia. Bank harus tetap dapat meningkatkan pengawasan pembiayaan dan meminimalisir risiko pembiayaan yang bermasalah. Untuk mengurangi resiko pembiayaan, jaminan pemberian pembiayaan dalam keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan nasabah debitur dalam melunasi kewajibannya sesuai yang diperjanjikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan pihak bank.
- c. Variabel FDR diharapkan antara 80%-110% sesuai dengan standar yang digunakan oleh Bank Indonesia. Jika besarnya FDR 80% maka bank mengalami keuntungan. Jika FDR besarnya lebih dari 110%, maka bank tersebut beresiko, sehingga bank pada saat ini dianjurkan untuk tidak memenuhi permintaan kredit karena akan dikhawatirkan terjadi penangguhan dalam pembayaran kreditnya

- d. Dengan melihat rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), maka pihak manajemen dalam usahanya untuk meningkatkan profitabilitas (ROA) diharapkan mampu menekan besarnya BOPO, sehingga biaya operasional yang dikeluarkan bank akan semakin kecil. Besarnya rasio BOPO yang sudah termasuk dalam kategori efisien diharapkan tetap bisa dipertahankan, karena pergerakan rasio BOPO haruslah menjadi perhatian khusus agar perusahaannya selalu berada pada tingkat efisien yang dapat menghasilkan laba yang maksimal.
 - e. Rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2018 dikatakan baik karena masing-masing rasio tersebut diposisi kriteria peringkat satu (sangat sehat) maka hal tersebut perlu dipertahankan oleh pihak bank agar menjadi bank Syariah yang terbaik.
2. Bagi Akademisi

Mengingat hasil penelitian ini masih banyak faktor lain yang belum diteliti, maka bisa dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam dalam bidang perbankan Syariah. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ROA dan dapat juga memperpanjang periode amatan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. Syafe'I. 2001. *Bank Syariah : Teori dan Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Arifin, Johar. 2017. *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi Cetakan Pertama*. Jakarta : Pt. Elex Media Komputindo.
- Ariyadi. 2018. *Bisnis Dalam Islam*. Jurnal : Hadratul Madaniyah, Vol. 5 issue I. Universitas Muhammdiyah Palangkaraya.
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2017. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Cilacap : Pustaka El-Bayan.
- Bambang Agus Pramuka, *Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah*, Jurnal : Akuntansi, Manajemen Bisnis, dan Sektor Publik, 2010, Vol. 7 Nomor 1
- Destyra Vidya Nisih, 2013. *Kertas Kerja : Analisis Return On Asset Pada Bank Syariah*,. Salatiga : Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Danupranata, Gita. 2013. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta : Salemba Empat
- Diana Puspitasari, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)*. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro, 2009.
- Eva Ratna Festiani. 2016. *Jurna: Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR terhadap tingkat kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia*. Pemalang: UIN Pemalang.
- Eko, Sujianto Agus. 2009. *Aplikasi Statistika dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT. Pretasi Pustakarya.
- Fathya Khaira Ummah dan Edy Suprpto, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.3 No. 2, Oktober 2015
- Ghozali, Imam.2016. *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

- Hamid, Abdul. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksar.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Herry. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Joice Langka, dkk. , *Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indoneisa Periode 2012-2016*, Jurnal tahun 2017.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2005. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi Ketiga*. Yogyakarta : STIM YKPN.
- Kuntari Dasih, 2014. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap ROA Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI periode 2007-2013)*, Skripsi : Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Laksmiana, Yusak. 2009. *Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Lampiran 11 surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/56/DPbs tanggal 9 desember 2005
- M Aditya Ananda. 2013. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR,BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus BUS di Indonesia periode 2010-2012)*. Tesis : Medan, IAIN Sumatera Utara.
- Made Ria Nggreni dan Made Sadha Suardhika, *Pengaruh DPK, Kecukupan Modal, Resiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.9.1, 2014.
- Martono .2002. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia

- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Medina, Rina, *Penagruh CAR, NPF, FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, (Tasikmalaya : Universitas Siliwangi, 2016), Jurnal Amwaluna, Vol. 2 No.1 (Januari, 2018)
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Yusuf Wibowo dan Salamah W, *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 17, No.1, 2017,
- Novia Widya Utami. 2017. *Lima Hal penting Tentang Laporan Keuangan Perusahaan*, Jurnal Akuntansi.
- Nur Aini, Lili Syaffitri dan Trisandi Wijaya, *Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal*, Palembang : STIE Multi Data Palembang, 2017.
- Nur Setiani, dkk. 2017. *ANALYSIS OF EFFECT OF CAR, NPF, FDR, AND BOPO ON ROA (Study at Shariah Commercial Bank in Indonesia Period 2012-2016)*. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang.
- Nuzul Qorifah, *Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financiak (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap return On Assets (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014)*, Skripsi : Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Edivi Revisi). 2017. Purwokerto.
- Pasal 1 angka 7 UU Perbankan Syariah
- Purnomo, Aldy. 2017. *Analisis Stastika Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo : CV Wade Group.
- Priyadi, Unggul. 2018. *Teori dan Aplikasi : Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta : UII Press

- Priyanto, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Rivai, Veithzal dan Arvian Arifin. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Riva'I, Veithzal , dkk. 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarjono, Haryadi, Winda Julianita, 2013. *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*,. Jakarta: Salemba Empat
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin, Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, Jurnal Manajemen Analysis Vol 4, Nomor 1 tahun 2015, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Sri Windarti Mokoagow dan Misbach Fuady, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, Jurnal LP3M STIEBBANK, Yogyakarta, Vol.6 No.1, Juli 2015.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah
- Suryani.2011. *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. (Walisonggo, Vol. 19 Nomor 1, Mei.
- Tungga, Ananta Wikrama, dkk, 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ubaidillah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya, Vol.4 No.1, 2016, Hlm. 154.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung : Pustaka Seta.
- Umam, Khotibul. 2016. *Perbankan Syariah : Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo

Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsidan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang No.21 Pasal 1 Angka 1 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Undang-Undang Perbankan “UU No.10 th.1998”. Sinar Grafika, Jakarta. 1999:9

Usanti, Trasadini dan Abd. Shomad. 2013. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Yusmad, Muammar Arafat. 2018. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Yogyakarta : Deepulish.



LAMPIRAN

Laporan Keuangan ROA, BOPO, CAR, NPF, dan FDR Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Triwulan Tahun 2015-2018

Tahun		Variabel (%)				
		ROA	BOPO	CAR	NPF	FDR
2015	I	3,21	89,72	31,56	0,51	93,73
	II	4,09	88,72	20,57	0,28	94,69
	III	4,88	86,83	21,29	0,28	94,18
	IV	5,24	85,82	19,96	0,17	96,54
2016	I	6,98	81,14	22,03	0,17	96,38
	II	7,57	79,17	21,47	0,13	91,91
	III	8,40	77,10	23,82	0,13	97,47
	IV	8,98	75,14	23,80	0,2	92,75
2017	I	9,97	71,98	23,88	0,2	90,82
	II	10,38	71,23	24,76	0,01	96,82
	III	10,74	70,26	27,26	0,01	93,31
	IV	11,19	68,81	28,91	0,05	92,47
2018	I	12,49	63,82	27,74	0,02	93,21
	II	12,54	62,90	36,90	0,01	97,89
	III	12,39	62,61	39,69	0,03	96,03
	IV	12,37	62,36	40,92	0,02	95,60

Sumber : Website Resmi BTPN Syariah

Data Sampel rata-rata dari Lapran Keuangan Triwuan BTPN Syariah Tahun 2015-2018.

Periode	CAR	FDR	NPF	BOPO	ROA
Jan-15	10.52	31.24	0.17	29.90	1.07
Feb-15	10.52	31.24	0.17	29.90	1.07
Mar-15	10.52	31.25	0.17	29.92	1.07
Apr-15	6.85	31.56	0.09	29.58	1.36
Mei-15	6.85	31.56	0.09	29.57	1.36
Jun-15	6.87	31.57	0.1	29.58	1.37
Jul-15	7.09	31.39	0.09	28.94	1.62
Agst-15	7.09	31.39	0.09	28.94	1.62
Sep-15	7.11	31.4	0.1	28.95	1.62
Okt-15	6.65	32.18	0.05	28.60	1.74
Nov-15	6.65	32.18	0.05	28.60	1.74
Des-15	6.66	32.18	0.07	28.62	1.76
Jan-16	7.34	32.12	0.05	27.04	2.32
Feb-16	7.34	32.12	0.05	27.04	2.32

Mar-16	7.35	32.14	0.07	27.06	2.34
Apr-16	7.15	30.63	0.04	26.39	2.52
Mei-16	7.15	30.63	0.04	26.39	2.52
Jun-16	7.17	30.65	0.05	26.39	2.53
Jul-16	7.94	32.49	0.04	25.7	2.8
Agst-16	7.94	32.49	0.04	25.7	2.8
Sep-16	7.94	32.49	0.05	25.7	2.8
Okt-16	7.93	30.91	0.06	25.04	2.99
Nov-16	7.93	30.91	0.06	25.04	2.99
Des-16	7.93	30.93	0.08	25.06	3
Jan-17	7.96	30.27	0.06	23.99	3.32
Feb-17	7.96	30.27	0.06	23.99	3.32
Mar-17	7.96	30.28	0.08	24.00	3.33
Apr-17	8.25	32.27	0.003	23.74	3.46
Mei-17	8.25	32.27	0.003	23.74	3.46
Jun-17	8.26	32.28	0.004	23.75	3.46
Jul-17	7.34	31.10	0.003	23.42	3.58
Agst-17	7.34	31.10	0.003	23.42	3.58
Sep-17	7.35	31.11	0.004	23.42	3.58
Okt-17	9.63	30.82	0.01	22.93	3.73
Nov-17	9.63	30.82	0.01	22.93	3.73
Des-17	9.65	30.83	0.03	22.95	3.73
Jan-18	9.24	31.07	0.006	21.27	4.16
Feb-18	9.24	31.07	0.006	21.27	4.16
Mar-18	9.26	31.07	0.008	21.28	4.17
Apr-18	12.3	32.63	0.003	20.96	4.18
Mei-18	12.3	32.63	0.003	20.96	4.18
Jun-18	12.3	32.63	0.004	20.98	4.18
Jul-18	13.23	32.01	0.01	20.87	4.13
Agst-18	13.23	32.01	0.01	20.87	4.13
Sep-18	13.23	32.01	0.01	20.87	4.13
Okt-18	13.64	31.86	0.006	20.78	4.12
Nov-18	13.64	31.86	0.006	20.78	4.12
Des-18	13.64	31.88	0.008	20.80	4.13

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	48	6.650	13.640	8.94417	2.253476
FDR	48	30.270	32.630	31.53750	.694405
NPF	48	.003	.170	.04625	.045335
BOPO	48	20.780	29.920	24.95042	3.139978
ROA	48	1.070	4.180	2.94583	1.042382
Valid N (listwise)	48				

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.851 ^a	.725	.699	.623866	.725	28.346	4	43	.000	1.940

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF

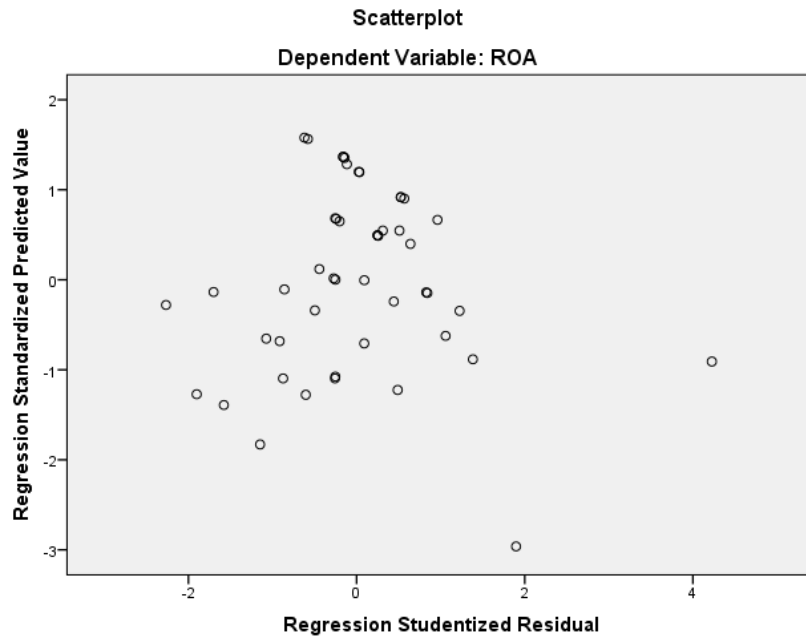
b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.131	4	11.033	28.346	.000 ^b
	Residual	16.736	43	.389		
	Total	60.867	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR, NPF



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	1.986	2.653		.748	.458	-3.365	7.337					
CAR	.027	.056	.055	.479	.634	-.086	.140	.504	.073	.038	.493	2.027
FDR	.176	.101	.173	1.744	.088	-.028	.380	.225	.257	.139	.649	1.541
NPF	-7.072	3.500	-.309	-2.021	.050	-14.130	-.014	-.775	-.295	-.162	.274	3.647
BOPO	-.180	.061	-.530	-2.950	.005	-.303	-.057	-.792	-.410	-.236	.198	5.041

a. Dependent Variable: ROA

Tabel Dusbtin Waston (k=4), dan n=48, 4.48

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725